

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan, memelihara serta menyembuhkan penyakit dan juga memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, keluarga ataupun masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Sedangkan untuk menunjang pelayanan yang bermutu dengan kemajuan teknologi, maka diperlukan adanya sistem informasi yang terintegrasi di dalam layanan kesehatan. Sistem informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, efektivitas dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Pengembangan sistem informasi kesehatan dilakukan melalui kegiatan perencanaan sistem, analisis sistem, perancangan sistem, pengembangan perangkat lunak, penyediaan perangkat keras, uji coba sistem, implementasi sistem, serta pemeliharaan dan evaluasi sistem (Peraturan Pemerintah, 2014). Penerapan sistem informasi kesehatan yang baik diperlukan tahapan evaluasi untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap suatu sistem yang sudah ada, informasi yang dihasilkan serta sumber daya yang digunakan dalam pengembangan sistem tersebut.

Menurut Widoyoko (2012) dalam (Munthe, 2015) evaluasi adalah proses sistematis yang berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan juga menyajikan informasi mengenai suatu program sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, mengambil kebijakan serta menyusun program selanjutnya. Manfaat dari sistem informasi dapat dirasakan dan berjalan dengan baik apabila tingkat penerimaan sistem dari pengguna dalam kategori baik. Sistem informasi kesehatan yang dimaksud adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan untuk mencatat semua pelayanan kesehatan terhadap pasien. Faktor yang sangat

berpengaruh dalam keberhasilan sistem informasi adalah peran dari seorang pengguna (*user*). Pelayanan kesehatan akan terintegrasi jika SIMRS dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya. Kesiapan pengguna dalam hal ini dirasa mampu untuk mengukur tingkat kesuksesan implementasi SIMRS. Untuk mengetahui apakah suatu sistem ini efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan terhadap pengguna, maka perlu dilakukannya evaluasi, tujuan evaluasi ini diperlukan untuk menilai kualitas yang didapatkan dari keberhasilan suatu sistem di sebuah layanan kesehatan.

Manfaat dari evaluasi sistem ini nantinya akan memberikan gambaran terhadap rumah sakit tentang bagaimana penggunaan sistem informasi yang telah berjalan. Hasil penelitian (Nurizal *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) sebesar 79,8%, *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) berpengaruh signifikan terhadap *behavioural intention* (niat penggunaan) sebesar 82,1%, (5) *behavioural intention* (niat penggunaan) berpengaruh signifikan terhadap *use behavior* (penggunaan sistem informasi sesungguhnya) sebesar 42,9%. Penelitian (Aji, 2017) melalui observasi, kuesioner serta uji kualitas menggunakan SPSS menghasilkan, persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi dan besar pengaruh kedua variabel terhadap penerapan sistem informasi sebesar 75,3 %. Sedangkan nilai *presentase* pada penilaian interpertasi kualitas sistem sebesar 78,90%, kemudian 79,95% untuk kemudahan dalam penggunaan dan 80,90% pada penerapan sistem sehingga penerapan SIMRS dalam kategori baik.

Hasil penelitian (Supriyanti & Cholil, 2017) menunjukkan *accessibility* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan tidak berpengaruh terhadap persepsi manfaat. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi manfaat. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna SIMRS. Sikap pengguna berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan teknologi pada SIMRS, sedangkan niat pengguna berpengaruh terhadap perilaku pengguna pada SIMRS. Penelitian

(Daerina *et al.*, 2018) menghasilkan tidak adanya pengaruh positif antara persepsi kegunaan terhadap niat karyawan dalam penggunaan SIMRS. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara sikap terhadap niat karyawan dalam penggunaan SIMRS. Tidak ditemukan adanya efek mediasi sikap yang dapat berpengaruh pada persepsi kegunaan terhadap niat karyawan. Hal tersebut menunjukkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit kepada pengguna SIMRS. Penelitian yang telah dilakukan untuk mengevaluasi SIMRS dengan menggunakan metode TAM.

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan suatu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna. Hal ini disebabkan karena pengguna (*user*) merupakan faktor penting dalam penerapan suatu sistem informasi. Sistem informasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan jika memiliki SDM yang kompeten dalam mengoperasikannya. Kelebihan dari metode TAM sendiri merupakan model parsimoni yaitu model sederhana tetapi valid (Saras Mareta Ratri, 2016). Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Permasalahan Penelitian Terdahulu

No	Permasalahan	Peneliti
1.	Kesalahan pengguna karena kurang memahami penggunaan sistem dan prosedur rekam medik (<i>Perceived usefulness</i>)	Mochamat Bayu Aji (2017)
2.	Kesiapan pengguna dalam menggunakan sistem informasi yang baru sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat (<i>Attitude toward using</i>)	a. Achmad Nurizal, Tina Tri Wulansai, dan Riyayatsyah (2019) b. Yusuf Wahyu Setuya Putra, Kusri, dan Ferry Wahyu Wibowo (2018) c. Ainul Fithrotul A'yun, Wildan Suharso, dan Evi Dwi Wahyuni (2018) d. Taufiq Ariwibowo, Firman Pribadi, dan Iwan Dewanto (2019)
3.	Kurangnya komitmen dari <i>user</i> dalam	a. Seila Riska Faricha Daerina, Yusi

<p>menggunakan sistem yang ditunjukkan dengan sering terjadinya penumpukan data pasien yang karena data tidak diperbarui oleh <i>user</i>. Hal ini juga menyebabkan laporan tidak terkumpul secara <i>real time</i> (<i>Behavioral intention to use</i>)</p>	<p>Tyroni Mursityo, dan Retno Indah Rokhmawati (2018) b. Dedy Ma'ruf, Asriyani Syahrir, dan Erwin Wijaya Pratama (2019)</p>
<p>4. Mengevaluasi proses adaptasi yang dikarenakan sistem dalam masa transisi dari SIMRS lama (hasil kerjasama) ke sistem yang baru (sistem sendiri) (<i>Actual usage of</i>)</p>	<p>Supriyanti dan Muhammad Cholil (2016)</p>
<p>5. Pengguna masih merasa bahwa dengan adanya SIMRS, pekerjaan menjadi dua kali dikarenakan harus mengisi berkas rekam medis dan juga pada sistem (<i>Perceived ease of use</i>)</p>	<p>Dony Setiawan Hendyca Putra dan Rizka Kurniawati (2019)</p>
<p>6. Informasi yang dihasilkan tidak valid, tidak akurat, dan juga tidak <i>real time</i> dikarenakan kurang optimalnya pemanfaatan SIMRS sehingga berdampak pada keputusan yang diambil menjadi tidak tepat (<i>Perceived usefulness</i>)</p>	<p>Imaniar Sevtiyani, Eko Sedyono, dan Sri Achadi Nugraheni (2018)</p>
<p>7. Mengevaluasi manfaat dari sistem informasi yang sudah berjalan (<i>Perceived usefulness</i>)</p>	<p>a. Hosein Barzekar, Farzad Ebrahimzadeh, Jake Luo, Mahtab Karami, Zahra Robati, Parvin Goodarzi (2019) b. <i>Vembri Noor Helia*</i>, Vikha Indira Asri, Elisa Kusriani, dan Suci Miranda (2018)</p>
<p>8. Kurangnya minat pengguna dalam menggunakan sistem informasi rumah sakit</p>	<p>Mehrdad Farzandipour, Somayyeh Nadi-Ravandi, Hamidreza Gilasi, Nabiallah Soleimani (2019)</p>

Permasalahan yang terdapat didalam penelitian terdahulu tersebut akan menimbulkan kesulitan dalam penerapan sistem informasi yang ada di rumah sakit. Hal ini akan berdampak pada perilaku pengguna dalam menggunakan SIMRS yang seharusnya dapat memberikan manfaat terutama dalam pengambilan keputusan tidak akan berjalan dengan baik (Sevtiyani *et al.*, 2020). Dampak lain yang ditimbulkan adalah kurangnya pemahaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi akan mengakibatkan penggunaan dari fungsi-fungsi sistem informasi tersebut menjadi tidak maksimal (Daerina *et al.*, 2018).

Evaluasi pada sistem informasi ini membutuhkan sebuah metode yang berisi komponen-komponen yang dapat dijadikan pedoman evaluasi tersebut. Sehingga metode ini dapat menjelaskan persepsi pengguna dalam pemanfaatan sistem informasi. Metode yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*), terdiri dari beberapa komponen yang dapat menjelaskan perilaku pengguna atau *user* terhadap pemanfaatan sistem yang baru. Komponen-komponen yang ada pada pendekatan TAM tersebut, kemudian digunakan oleh para peneliti untuk melakukan evaluasi sistem informasi khususnya pada SIMRS yang saat ini sangat diperlukan untuk peningkatan mutu pelayanan dengan kemajuan teknologi pada fasilitas pelayanan kesehatan.

Metode TAM (*Technology Acceptance Model*) memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah pengembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) dan diyakini mampu meramalkan penerimaan pemakai terhadap teknologi berdasarkan dampak dari dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*) (Barzekar *et al.*, 2019). Model ini juga telah banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi untuk mengetahui reaksi pengguna terhadap sistem informasi. Hasil modifikasi dari Gajayanake *et al.* (2014) dalam (Daerina *et al.*, 2018), menunjukkan bahwa persepsi kegunaan

(*perceived usefulness*) dan sikap (*attitude*) merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku (*behavioral intention*).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dari peneliti terdahulu dan kelebihan dari metode TAM tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Literature Review* tentang “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*)”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini disusun menggunakan *framework* PICO:

Tabel 1.2 *Framework* PICO

Population (P)	SIMRS
Intervention (I)	Evaluasi SIMRS dengan metode TAM
Comparison (C)	-
Outcome (O)	Penerapan SIMRS yang baik

Hasil dari penyusunan menggunakan *framework* tersebut menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*?
- b. Bagaimana hubungan *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use*?
- c. Bagaimana hubungan *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use*?
- d. Bagaimana hubungan *behavioral intention to use* terhadap *actual system use*?
- e. Bagaimana perbedaan dan persamaan hasil penelitian evaluasi penerapan SIMRS pada 13 artikel?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengevaluasi hubungan *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*.
- b. Mengevaluasi hubungan *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use*.
- c. Mengevaluasi hubungan *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use*.
- d. Mengevaluasi hubungan *behavioral intention to use* terhadap *actual system use*.
- e. Menganalisis perbedaan dan persamaan hasil penelitian evaluasi penerapan SIMRS pada 13 artikel.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi bidang studi Rekam Medik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baru dalam bidang ilmu dan teknologi khususnya dalam bidang kesehatan sehingga semakin berkembang dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat bagi pelayanan rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit sebagai referensi dalam melakukan evaluasi terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk mengukur tingkat kesuksesan dari sistem informasi yang telah digunakan.

1.4.3 Manfaat bagi pendidikan

- a. Sebagai bahan masukan, peningkatan mutu, proses serta hasil pembelajaran khususnya mengenai evaluasi terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- b. Sebagai bahan pengembangan budaya di lingkup universitas, sehingga dapat melakukan perbaikan mutu pembelajaran.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti

- a. Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.
- b. Memperoleh pengalaman dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

1.5 Ruang Lingkup

- a. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian adalah September – November 2020

- b. Ruang lingkup materi

Materi dalam penelitian ini adalah Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*).

1.6 Keaslian Penelitian

Evaluasi penerapan terhadap SIMRS dengan menggunakan metode TAM sudah banyak dilakukan diantaranya:

Tabel 1.3 Keaslian Penelitian

No	Materi	Achmad Nurizal, Tina Tri Wulansai, dan Riyayatsyah (2019)	Mochamat Bayu Eki Saputra dan Misfariyan (2013)	Eki Saputra dan Misfariyan (2013)	Supriyanti dan Muhammad Cholil (2016)	Seila Riska Faricha Daerina, Yusi Tyroni Mursityo, dan Retno Indah Rokhmawati (2018)	Nindhiya Pratiwi (2020)	Dwi
1	Bentuk	Skripsi	Skripsi	Skripsi	Tesis	Skripsi	Tugas Akhir	
2	Judul	Analisis penerimaan SIMRS evomedis pada RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> 3(TAM 3)	Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit RSIA Bhakti Magetan menggunakan Tam	Analisis penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model</i> .	Aplikasi <i>Technology Acceptance Model</i> pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta	Evaluasi peranan persepsi kegunaan dan sikap terhadap penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat	<i>Literature review</i> : Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan menggunakan metode TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)	
3	Manfaat	Mengetahui tingkat penerimaan SIMRS evoMedis di RSUD	Mengevaluasi penerapan SIMRS dan mengetahui	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi user	Menjelaskan penerimaan pengguna (<i>user</i>)	Mengetahui faktor yang mempengaruhi karyawan untuk	Mengevaluasi hubungan antar variabel yang	

		Samboja dengan pendekatan TAM	kualitas sistem serta kemudahan penggunaan informasi	sistem persepsi dalam system yang mempengaruhi kemudahan penerimaan SIMRS dan mengetahui variabel yang paling	dalam menggunakan SIMRS dan mengetahui variabel yang paling mempengaruhi kemudahan penerimaan SIMRS	terhadap sebuah sistem yang baru	menerima menggunakan SIMRS	serta metode menganalisis perbedaan dan persamaan hasil evaluasi penerapan SIMRS pada 13 artikel	terdapat didalam metode TAM dan menganalisis perbedaan dan persamaan hasil evaluasi penerapan SIMRS pada 13 artikel
4	Subjek	Pengguna SIMRS RSUD Samboja	Petugas rekam medik RSIA Bhakti Persada	Petugas RSUD Bangkinang bagian Rawat Jalan, Rawat Inap, Rekam Medik, Laboratorium, dan Apotek.	Seluruh karyawan RSO Prof. DR. R. Soeharso	Seluruh karyawan pengguna SIMRS di RSD Kalisat		13 artikel dengan topik sama	13 artikel dengan topik sama
5	Metode	<i>Technology Acceptance Model</i>	<i>Technology Acceptance Model</i>	<i>Technology Acceptance Model</i>	<i>Technology Acceptance Model</i>	<i>Technology Acceptance Model</i>	<i>Technology Acceptance Model</i>	<i>Technology Acceptance Model</i>	<i>Technology Acceptance Model</i>
6	Perbedaan	Penelitian deskriptif dengan menggunakan metode <i>Partial least square</i>	Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan	Penelitian ini diuji dengan menggunakan perangkat lunak Amos 20.	Penelitian empiris dengan menggunakan metode kuantitatif	Analisis deskriptif dengan menggunakan <i>Partial Least Square</i>	Penelitian <i>Literature Review</i> dengan menitik beratkan pada perbedaan serta persamaan dari setiap artikel terpilih		

<i>(Research and Development)</i>						
7	Indeks Jurnal	Garuda dan Sinta 5	Google Scholar	Garuda dan Google Scholar	DOAJ dan Google Scholar	Garuda dan Sinta 2 -
